

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai keterlibatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) bersama dengan masyarakat kota Palembang dalam memperjuangkan reformasi dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perubahan sosial masyarakat kota Palembang bersama Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) ditengah gerakan reformasi

Pada tahun 1997 permasalahan krisis moneter yang dirasakan oleh masyarakat dimulainya pemberontakan-pemberontakan masyarakat terhadap kepemimpinan Soeharto. Dengan melonjaknya harga bahan pokok yang meningkat yang di sebabkan oleh kekeringan yang berkepanjangan yang di alami Indonesia sedangkan pendapatan tidak sesuai untuk kalangan masyarakat menengah kebawah yang membuat banyak pergerakan kalangan mahasiswa di seluruh tanah air Indonesia termasuk kota Palembang. Banyaknya faktor seperti pemerintahan daerah yang korup, penuh akan kolusi, pegawai negeri yang sudah ditetapkan berdasarkan ikatan kekeluargaan sehingga banyak kalangan masyarakat biasa kebanyakan menerima kepahitan atas penerapan sistem yang seolah olah membuat batasan antara yang berkuasa semakin tinggi dan yang kalangan bawah semakin terpuruk.

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti buat sesuai dengan bentuk perubahan yang teori yang di sampaikan oleh Speacer dan Karl Marx.

Menurut Spencer, perubahan sosial berubah secara perlahan-lahan secara kumulatif. Menurut model ini gerakan dari mahasiswa Islam yang terjadi secara evolutif dan di pengaruhi oleh faktor internal gerakan itu sendiri. Sedangkan menurut Karl Marx perubahan tergantung dari sistem ekonomi dan mengandung konflik-konflik yang mengakibatkan krisis ekonomi, evolusi, dan perubahan yang tidak sesuai.

2. Keterlibatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) bersama masyarakat kota Palembang memperjuangkan reformasi:

Pada tahun 1997 sebelum aksi 12 Mei 1998 IMM sudah mulai aktif dalam pergerakan aksi dan diskusi membahas hal yang terjadi dalam rezim kepemimpinan Presiden Soeharto. Isu-isu yang didapat dari IMM pusat melalui media massa seperti email dan surat kabar yang di gabungkan dengan isu daerah pada saat itulah yang mendorong semangat mahasiswa dalam pergerakan di kota Palembang. Hal pertama yang di lakukan IMM mendorong mahasiswa melakukan pergerakan yang berupa mimbar bebas. Pada tanggal 12 Mei 1998, IMM bersama seluruh organisasi Intra dan Ektra kampus baik dari UMP, Bina Darma, Aku Bank dan kampus lainya di seberang ulu mengadakan titik perkumpulan di Universitas Muhammadiyah. Dalam hal ini IMM memegang kendali atas kampus, seluruh ruangan di kunci dengan gembok agar mahasiswa dan dosen tidak ada dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga mendapat dukung oleh Rektor UMP untuk mahasiswa melakukan aksi menuju gedung DPRD. Pada saat itu Rektor III yang di ketahui

Prof. Marshal bersama Saipudin Zuhri yang merupakan alumni-alumni IMM. *Cooling down* diterapkan pada tanggal 14 sampai Presiden Soeharto menyatakan turun dari jabatannya sebagai Presiden RI dalam hal ini IMM bersama organisasi lain baik intra maupun ekstra kampus tetap melakukan konsolidasi, koordinasi dan tetap melakukan mimbar bebas. Dilakukannya konsolidasi ini agar pergerakan mahasiswa tidak putus akan tekanan dari pemerintah. 21 Mei 1998 Presiden Soeharto menyatakan mundur dari jabatannya sebagai Presiden RI. Perjuangan IMM bersama mahasiswa belum bisa dikatakan selesai dimana pada hal inilah kekuatan dari mahasiswa di lihat. Perjuangan dalam penegakan Reformasi dan penolakan agar menghilangkan dwifungsi ABRI terus dikawal oleh mahasiswa. Pertemuan-pertemuan terus di lakukan antar lembaga-lembaga yang terkait untuk menjaga konsolidasi antar mahasiswa. Dengan mengikat isu-isu yang terjadi baik isu daerah bahkan isu nasional.

Berdasarkan kesimpulan di atas sesuai dengan teori fakta sosial yang di sampaikan oleh perspektif Durkheim, yang menyatakan fakta sosial adalah sebuah kekuatan (*force*) atau struktur yang bersifat eksternal yang memiliki pengaruh atau kuasa untuk memaksa individu. Dimana kota Palembang selama perjuangan masyarakat bersama mahasiswa terkait dengan karakteristik faktor sosial yang di sampaikan Durkhiem. Fakta tersebut bersifat umum atau menyebar luas dalam kalangan masyarakat. Fakta yang di jadikan milik bersama. Fakta yang sifatnya kolektif, dan

berperangaruh terhadap individu dari hasil kolektif ini. Dalam hal ini fakta sosial dapat meliputi setiap gejala seperti norma, ideal norma, kepercayaan, kebiasaan, pola pikir, perasaan, dan pendapat-pendapat umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas mengenai keterlibatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah bersama masyarakat kota Palembang dalam memperjuangkan reformasi, maka ada beberapa saran yang di sampaikan kepada beberapa pihak yang terkait oleh peneliti untuk menjadi sedikit pertimbangan pihak-pihak terkait:

1. Bagi Presiden RI yang menjabat selama priode tertentu, sesuai dengan ketetapan yang ada di Indonesia bahwasanya saudara di beri kekuasaan atas dasar suka dan duka dari masyarakat. Dimana masyarakat merayakan akan keberhasilah saudara dari kepercayaan masyarakat untuk memberi saudara kekuasaan dan ada juga yang terpaksa mengakui saudara sebagai orang yang berhasil dan pasrah akan menyerahkan nasif Indonesia selama lima tahun kedepan. Dari peneliti, tolong jaga kepercayaan masyarakat, tetapkan oleh dasar Domokrasi bahwasanya dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat, tolong jaga dasar ini seperti saudara menjaga ibu saudar, Ibu Ibu Ibu dan Ayah.
2. Bagi Pemerintah RI yang menjabat selama priode tertentu, saudara taukan virus Corona?, dengan mudahnya Allah SWT. memberikan penyakit untuk mencabut nyawa manusia tanpa harus di kubur secara

hukum agama Islam. Di kubur dengan kantong plastik tanpa harus dilihat oleh pihak keluarga, dipandang dengan mata yang berbeda oleh masyarakat umum. Untuk saudara lakukan lah tugas ada sebagai mana mestinya, kerna membuat hadis “Barang siapa yang menyulitkan (orang lain) maka Allah akan mempersulitnya para hari kiamat” (HR Al-Bukhari no 7152)”.